

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian pada skripsi ini menerapkan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), yang difokuskan pada studi *living* hadis tentang hadis *mahabbah* dalam tradisi haul di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni upaya untuk mengumpulkan informasi mendalam mengenai tradisi haul yang ada di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat. Pendekatan kualitatif dipilih peneliti karena kemampuannya menggambarkan fenomena secara presisi berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, dengan dasar pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan mengungkap kejadian autentik yang benar-benar berlangsung di lokasi selama proses pengkajian.¹

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari individu.² Pendekatan ini bertujuan memahami isu secara mendalam melalui pengumpulan fakta-fakta komprehensif dari konteks sosial masyarakat. Penelitian semacam ini berfokus pada penggambaran dan analisis berbagai permasalahan berdasarkan data yang diperoleh dari

¹ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*,” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 79.

² Lexy J Moeleong, “*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6.

pengamatan atau wawancara, yang mencerminkan fenomena autentik di lapangan.³

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif guna mengilustrasikan kondisi living hadis pada hadis *mahabbah* dalam tradisi haul Syaikh Muhammad Ali bin Syaikh Abdul Wahab, menganalisis pola perilaku masyarakat terkait praktik tradisi haul, serta merangkum data mengenai hadis *mahabbah* pada tradisi haul di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat, yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Sri Soedewi, Kelurahan Sungai Nibung, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Institusi ini berada di pusat permukiman warga dan dilengkapi aksesibilitas yang memadai, sehingga dapat dijangkau dengan mudah oleh santri asal kota maupun dari wilayah luar.

Penelitian ini mengamati bahwa secara geografis, Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang secara aktif berkontribusi dalam penyebaran ajaran-ajaran Islam melalui program pengajian keagamaan yang dipimpin oleh K.H. Muhammad Ali Abdul Wahab, yang dimulai di kediamannya sejak tahun 1957 M. Selama kurang lebih 28 tahun, jumlah peserta pengajian di rumah beliau terus meningkat dari waktu ke waktu, hingga mencapai puncaknya pada tahun 1985 M ketika ruang

³ Yusuf, Muri, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan”, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 328.

yang cukup besar di rumahnya tidak lagi mampu menampung jamaah, sehingga diputuskan untuk memindahkan kegiatan ke Masjid Agung Al-Istiqomah yang terletak tepat di depan rumah beliau, dengan jadwal dua kali seminggu yaitu malam hari Selasa dan waktu Subuh Rabu. Pada tahun 1979 M, K.H. Muhammad Ali Abdul Wahab mengundang Syaikh Muhammad Nawawi yang berdomisili di Berjan, Purworejo, Jawa Tengah, untuk melaksanakan baiat Thoriqah Qadariyyah Naqsyabandiyyah; di antara yang mengikuti baiat saat itu termasuk K.H. Muhammad Ali Abdul Wahab, K.H. M. Syibli Bin H. Ismail, dan Tuan Guru H. Ahmad Bukhari⁴.

Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat dipilih sebagai tempat penelitian penulis karena memiliki beberapa tradisi keagamaan secara prima, di antaranya tradisi haul Syaikh Muhammad Ali bin Abdul Wahab selaku pendiri pesantren. Tradisi tersebut membentuk elemen krusial dalam kehidupan religius komunitas sekitar dan menjadi manifestasi konkret dari pengamalan hadis dalam rutinitas harian (*living hadis*).

Selain berperan sebagai lembaga pendidikan formal maupun nonformal, pesantren ini juga menjadi pusat aktivitas keagamaan bagi masyarakat luas. Fakta ini tercermin dari berbagai kegiatan rutin seperti pembacaan maulid, haul, tahlilan, serta pengajian umum yang dihadiri tidak hanya oleh para santri, melainkan juga warga masyarakat dari beragam kalangan.

⁴ Kasful Anwar, Fathul Anwar, *"Implementasi Pendidikan Multicultural di Pondok Pesantren Al-Baqiatush Shalihat Tanjung Jabung Barat Ikhtiar Membangun Ketahanan Nasional"* (Annual Conference On Islamic Education Mangemen, 2021), h. 535.

Posisi geografis pesantren yang strategis beserta peran sosial-religiusnya yang kokoh menjadikan institusi ini sebagai tempat ideal untuk mengeksplorasi fenomena pengamalan hadis melalui tradisi lokal. Pemilihan lokasi ini diperkuat oleh keberadaan informan yang memiliki pemahaman komprehensif mengenai sejarah, pelaksanaan, serta nilai-nilai yang melekat pada tradisi haul tersebut.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat yang berada di Jalan Prof. Dr. Sri Soedewi, Kelurahan Sungai Nibung, Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi. Penelitian ini berlangsung selama tiga hari, dimulai pada hari Kamis hingga Sabtu, pada tanggal 25 sampai 27 Desember 2025. Sedangkan observasi mulai dilakukan pada hari Kamis tanggal 2-4 Desember yaitu waktu siang hingga malam.

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan mengamati aktivitas tradisi haul yang dilaksanakan oleh masyarakat kauala tungkal, santri, pengurus pondok dan jamaah dari luar daerah pada hari Kamis di Kawasan Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi. Pada observasi tersebut, peneliti menyaksikan secara langsung urutan kegiatan haul mulai dari pembukaan haul, kahataman Al-Qur'an, ziarah kubur, temu ramah alumni dan puncak haul hingga kegiatan selesai.

Selain observasi, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan sejumlah tokoh yang dianggap memahami sejarah haul dan hadis *mahabbah* serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tradisi haul tersebut. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan pendekatan yang santai dan komunikatif, baik di lingkungan pondok maupun di tempat tinggal para informan, guna menciptakan suasana yang lebih kondusif serta memperoleh informasi yang lebih mendalam. Seluruh informan menyampaikan keterangan secara terbuka dan antusias, mencakup sejarah serta tantangan tradisi, proses pelaksanaannya, pemaknaan terhadap hadis mahabbah dalam tradisi haul, hingga makna spiritual yang dirasakan masyarakat setelah haul selesai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yang bisa digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam. Dengan demikian penulis menerapkan beberapa metode, sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Sebelum melakukan observasi dan pengumpulan data, penulis terlebih dahulu menentukan apa yang menjadi fokus dan tujuan observasi, serta menetapkan lokasi dan subjek. Selain itu, penulis juga membuat intrumen wawancara guna untuk menjadi referensi bahan pertanyaan kepada informan. Hal yang dilakukan juga ialah meminta izin dengan tujuan membangun relasi dengan informan. Tahap ini bertujuan agar observasi menjadi lebih terarah dan peneliti memahami konteks penelitian secara awal.

pada tahap Proses penulis mengamati aktivitas haul, perilaku, dan praktik sosialnya. Selain itu hal yang dilakukan ialah mendokumentasikan kegiatan melalui foto maupun video, serta memperhatikan bagaimana ekspresi dari jamaah haul. Penulis menggunakan observasi partisipatif sesuai dengan penelitian. Observasi menjadi metode penelitian penting yang dimaksudkan untuk memperdalam pemahaman dan memperluas wawasan mengenai fenomena yang dikaji. Dalam kerangka penelitian kualitatif, observasi dilaksanakan melalui keterlibatan langsung di lapangan guna menyaksikan secara autentik aktivitas atau tradisi yang menjadi fokus kajian.⁵ Oleh karena itu, penulis melaksanakan observasi partisipan dengan mengamati sekaligus mengikuti kegiatan tersebut pada malam puncak yaitu 2-4 Desember 2025.

Setelah melakukan observasi, penulis mengklasifikasikan data hasil observasi serta menginterpretasi temuan lapangan. Tahap berikutnya ialah mengaitkan hasil observasi dengan wawancara yang akan dilakukan guna mendapatkan data yang valid, dan juga agar dapat menarik kesimpulan sementara yang akan diperdalam kembali pada tahap analisis data. Tujuan dari pasca observasi ini ialah untuk memastikan data observasi siap untuk dialisa serta memiliki validitas yang memadai.

⁵ Cosmas Gatot Haryono, *“Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi”*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher), (2020), h. 78.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan informan terkait praktik keagamaan yang merepresentasikan living hadis di masyarakat. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para informan yang meliputi tokoh agama serta masyarakat yang terlibat aktif dalam praktik keagamaan yang diteliti.

Ketika melakukan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur agar proses tanya jawab tetap terarah, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalamannya secara bebas dan mendalam. Pertanyaan wawancara difokuskan pada asal-usul tradisi haul, pemahaman informan terhadap hadis yang diyakini melandasi praktik tersebut, cara hadis dipahami dan ditransmisikan, serta fungsi sosial dan religius dari praktik haul. Ada beberapa informan yang diwawancarai yakni terdiri atas tokoh Agama tiga orang (Ustad Abdurrahman selaku guru senior dan pembimbing santri, Ustad Abdurrahman Siddiq yakni guru aktif pesantren, dan Ustad Ardian Usuf yang juga sebagai guru aktif pesantren. Terdapat juga tokoh masyarakat sebanyak tiga orang (Bang Ahmad Syarfin Nazhir Al-Munawwar, pak Alex, dan pak Sudirman.

Setelah wawancara selesai, peneliti mentranskripsikan hasil wawancara secara sistematis dan melakukan pengelompokan data berdasarkan pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian. Data hasil wawancara

selanjutnya dianalisis dan dibandingkan dengan data observasi serta dokumentasi guna memperkuat validitas temuan penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Sebagai penguat juga pelengkap dari data wawancara dan observasi, penulis menambahkan dokumentasi yaitu dari ceramah seorang ustad pada acara haul syekh Muhamamd Ali, cuplikan itu saya dapatkan dalam channel youtube Pondok Abshah dengan judul Live Haul ke 14 Syekh Muhamamd Ali bin Syekh Abdul Wahab. Hadis yang disampaikan ustad tersebut berkaitan dengan hadis ini yang mana menjadi landasan tradisi haul. Hadis itu tentang seorang baduwi yang bertanya tentang kiamat dan rasul bertanya kamu tanya kiamat yang kamu siapkan apa?, lalu ia menjawab bekal saya pas-pasan, sholat saya pas pasan, puasa saya juga pas-pasan namun saya cinta kepada Allah dan Rasulnya, maka Nabi menjawab “engkau akan bersamaku di surga”.⁶

Pendekatan dokumentasi diterapkan melalui pengumpulan materi dokumenter atau gambar terkait sebagai sumber informasi penelitian ini. Peneliti menggali data dari catatan tertulis guna menganalisis temuan yang bersumber dari berbagai dokumen relevan dengan kajian tersebut.⁷ Alat pendukung yang dimanfaatkan selama penelitian adalah telepon seluler. Tujuan pendokumentasian ini adalah menyediakan bukti autentik untuk data

⁶ Channel Youtube Pondok Abshah dengan judul *LIVE HAUL KE 14 SYEKH MUHAMAMD ALI BIN SYEKH ABDUL WAHAB*, waktu 1.28.25.

⁷ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), h. 335-336.

primer yang diperoleh secara langsung mengenai pelaksanaan tradisi, berupa foto maupun rekaman.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data diperoleh dari temuan lapangan, yang kemudian dianalisis secara mendalam dan diinterpretasikan dengan tepat. Oleh karena itu, dalam proses analisis data, penulis menerapkan pemeriksaan dari beragam sumber referensi yang relevan dengan data terkait, serta menyusun ringkasan dari berbagai keadaan dan konteks yang muncul dari hasil wawancara maupun pengamatan guna menjawab rumusan pertanyaan penelitian.

Pengolahan data pada riset kualitatif dilaksanakan mulai dari tahap pra lapangan, saat berada di lapangan, hingga pasca pengumpulan data di lapangan. Pada riset kualitatif, penekanan analisis data lebih diberikan selama proses pengumpulan data di lapangan secara bersamaan.⁸

Setelah menyelesaikan tahapan pengumpulan data, data yang diperoleh selanjutnya diolah dan disajikan secara deskriptif. Sejalan dengan karakteristik penelitian ini, analisis data dilakukan melalui pendekatan induktif, yakni dengan menyajikan fakta-fakta khusus terkait tradisi haul Syaikh Muhammad Ali bin Syaikh Abdul Wahab di Pondok Pesantren Al-Baqiyatush Shalihat Kuala Tungkal Jambi.

Selain itu, dalam mengkaji hadis serta praktik keagamaan terkait, peneliti menerapkan pendekatan tekstual dan kontekstual. Pendekatan tekstual dimanfaatkan untuk menelaah isi teks hadis berdasarkan redaksi asli dalam

⁸ Ibid.

sumber klasik, sementara pendekatan kontekstual diaplikasikan untuk memahami relevansi hadis tersebut dalam tradisi haul yang hidup dan berkembang secara dinamis di kalangan masyarakat.

Proses penyajian data yang berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya dilakukan secara terstruktur agar dapat dipahami dengan jelas. Pasca pengolahan data, analisis dilakukan melalui pembuatan kerangka data sesuai isu-isu yang teridentifikasi, diikuti penyusunan narasi yang merangkum temuan utama berdasarkan permasalahan tersebut, serta pemeriksaan mendalam terhadap fakta dan temuan yang muncul. Pendekatan ini mencakup beberapa tahapan berikut:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan yang bertujuan untuk memusatkan fokus, menyederhanakan, membentuk abstraksi, serta mengelola data mentah yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Tahap ini dilaksanakan secara kontinu sepanjang alur penelitian.⁹

Cara melakukan reduksi data dimulai oleh peneliti dengan memeriksa ulang keseluruhan transkrip wawancara, catatan observasi, serta dokumen pendukung. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan tersebut diseleksi dan difilter berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Sebagai contoh, segmen wawancara yang menguraikan praktik haul dipisahkan dari informasi

⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 7.

mengenai makna atau implikasinya. Peneliti kemudian menyusun kode atau kelompok tematik guna mengarahkan data secara lebih terfokus.

3.5.2 *Display Data*

Penyajian data melibatkan transformasi data mentah ke dalam bentuk visual atau tekstual yang sederhana serta mudah dianalisis. Sasaran pokok dari penyajian data adalah menyampaikan informasi secara optimal, sehingga dengan representasi yang tepat, data rumit dapat disederhanakan dan disajikan agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.¹⁰

Cara penyajian data dilakukan dengan mengubah data yang telah diseleksi menjadi representasi berupa narasi deskriptif, tabel, atau matriks. Contohnya, kutipan dari informan mengenai rangkaian haul disusun dalam bentuk teks naratif, diikuti dengan tambahan interpretasi analitis oleh peneliti. Dengan demikian, pola, keterkaitan, serta makna data menjadi lebih terlihat dan jelas.

3.5.3 *Verifikasi*

Verifikasi menjadi tahapan penutup dalam rangkaian analisis data. Pada fase ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul, dengan tujuan menggali makna melalui eksplorasi keterkaitan, kesamaan, maupun perbedaan antar data tersebut.¹¹ Langkah akhir mencakup pengujian validitas data melalui perbandingan sumber beragam (triangulasi); apabila terdapat ketidaksesuaian, peneliti melakukan validasi ulang via

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17, No. 33, (2018), h. 81.

¹¹ Wiratna Sujarweni, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 38.

wawancara lanjutan atau bahan pendukung. Setelah memastikan konsistensi, kesimpulan sementara dirumuskan dan diuji kembali hingga mencapai kesimpulan definitif.

